

**PENGARUH MATA PENCAHARIAN ORANG TUA TERHADAP
KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN
LIMPOMAJANG, KEC. MARIORIAWA,
KAB. SOPPENG**



SKRPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

NUR FADHILAH MIN ISMI

105 192 016 13

FAKULTAS AGAMA ISLAM

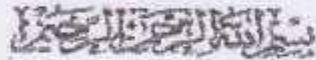
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1438 H/2017 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Mata Pencahrian Orang Tua Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng" telah diujikan pada hari Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.

Anggota : 1. Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A.


: 2. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.

Pembimbing : 1. Dr. Rusli Malli, M.Ag

: 2. Ferdinan., S.Pd.I, M.Pd.I


.....)


.....)


.....)

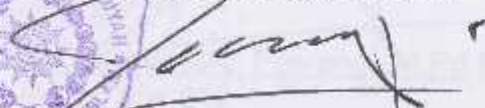

.....)


.....)


.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nur Fadhilah Min Ismi

Nim : 10519201613

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : G

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:


1. Mulai penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan sripsi ini, saya menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (piagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Dzulqaidah 1438 H
11 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,




Nur Fadhilah Min Ismi
10519201613

ABSTRAK

Nur Fadhilah Min Ismi.(10519201613) Pengaruh Mata Pencaharian Orang Tua terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng yang di bimbing oleh (Rusli Malli dan Ferdinan) .

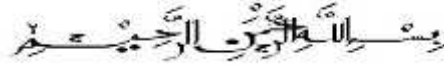
Untuk mengetahui gambaran mata pencaharian orang tua di Kelurahan Limpomajang, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, Untuk mengetahui kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, dan untuk mengetahui pengaruh mata pencaharian orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajng, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua memiliki anak usia sekolah yang berada di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa kabupaten Soppeng yang jumlahnya 145 kepala keluarga, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang bermata pencaharian, sampel penelitian ini diambil dari data kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng dengan populasi utuh pada daerah tersebut berjumlah 588 kepala keluarga atau orang tua. Adapun instrument penelitian yang peneliti pergunakan dalam pengumpulan data dilapangan sesuai dengan objek pembahasan proposal ini adalah observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang Mata Pencaharian Orang Tua terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, pertama-tama di peroleh dari data angket yang kemudian diolah dengan menggunakan teknik regresi sederhana kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis agar memperoleh data peneliti menggunakan tafsiran nilai pada angket. Adapun alat untuk mengkaji kebenaran hipotesis yaitu dengan rumus $Y = a + bx$ dan menghasilkan 0.15 kemudian menggunakan Standar eror of estimate dengan menghasilkan 8,34 dan Standar of the regression coefisient 0,01, level of signifikan menggunakan uji "t" dengan menghasilkn 29. Hasil akhir menggunakan criteria pengujian, yaitu Jika $t_{hitung} > t_{TABEL}$, maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada pengaruh dan H_1 diterima dinyatakan tidak berpengaruh Karena $t_{hitung} 29 > t_{TABEL}$, baik pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah 2,04 dan taraf signifikan 1% (0,01) adalah 2,75, maka H_0 ditolak.

Dari hasil penolahan data tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa mata pencaharian orang tua berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan kesempatan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan Skripsi ini berjudul “Pengaruh Mata pencaharian Orang Tua Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng”

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ppada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Ismail dan Ibunda Mindar serta Kakanda Aris Munandar, S.Or, S.Pd, serta keluarga yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan materil. Semoga tercatat sebagai Ibadah di sisi Allah SWT.
2. Dr. H.Abd Rahman Rahim SE, MM, selaku rektor Unuversitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Penwangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi, S.Ag,M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar serta staf yang membantu menyelesaikan sesuatu yang dibutuhkan baik langsung maupun tidak langsung.

5. Dr.M.Rusli Malli, M.Ag selaku pembimbing I dan Ferdinan,S.Pd.I,M.Pd.I selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu memberikan bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Agama Islam Pada khususnya dan seluruh dosen dan staf niversitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu sema menempuh pendidikan di bangku kuliah.
7. Teman-teman seangkatan yang teristimewa kepada teman-teman dari kelas G tahun 2013-2017 Prodi Pendidikan Agama Islam.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dibidang kegamaan.Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan peneliti. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah SWT, Amin.

Makassar, 3 Dzulqaidah 1438
27 Juli 2013

Peneliti

Nur Fadhilah Min Ismi
10519201613

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengaruh Mata Pencaharian Orang Tua	12
1. Pengertian Mata Pencaharian	12
2. Pengertian Orang Tua	13
3. Tugas dan Peran Orang Tua	14
4. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	20
B. Kelangsungan Pendidikan Anak	20
1. Pengertian Pendidikan	20
2. Pengertian Anak	31
3. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi untuk Pendidikan Anak	31
C. Masalah pada Anak untuk Melaksanakan Pendidikan	33
D. Kerangka Pikir	36
E. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Objek Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Defenisi Oprasional Variabel	41
E. Populasi dan Sampel.....	42

F. Instrument Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B. Tingkat Pendapatan Mata Pencaharian Orang Tua di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	60
C. Gambaran tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	72
D. Pengaruh Mata Pencaharian Orang Tua di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92
LAMPIRAN	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia hidup senantiasa dirundung masalah, masalah itu timbul bisa dari faktor manusianya, dan bisa juga dari luar, lingkungan dimana manusia itu tinggal. Masalah-masalah tersebut tidak bisa dihindari selama manusia masih hidup dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga perlu ada pemecahannya. Dalam setiap perkembangan masyarakat senantiasa ada kelompok yang tidak dapat mengikuti perkembangan, dan ada yang dapat melebur dengan arus perkembangan tersebut sehingga tidak ada yang harus dipermasalahkan.

Perkembangan masyarakat tentu ada yang tidak bisa mengikutinya, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti sumber daya manusia, ekonomi, sosial yang senantiasa bersentuhan dengan kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial dari perkembangan yang semakin modernis tidak dapat sejalan dengan pembangunan dari masyarakat itu sendiri sehingga semuanya tidak berjalan dengan normal sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak. Kehidupan yang berlangsung tidak normal sebagaimana yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala problem pada masyarakat setempat.

Suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur dalam kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan dari warga-warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan rusaknya ikatan social.¹

Problem sosial timbul dari kekurangan yang ada dalam diri manusia, yang bersumber dari faktor-faktor ekonomis, biologis, psikologis dan kebudayaan. Problematika yang berasal dari keadaan (faktor) ekonomis adalah kemiskinan, pengangguran dan sebagainya. Problem masyarakat dialami oleh orang tua yang biasa hidupnya hanya bergantung pada hasil jari payah mereka.

Kelangsungan pendidikan anak sangatlah penting dimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadilah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ()

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (11)²

¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat Rakyat, Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung:Refika Aditama,2005), h 34

² *Al-Quran dan Terjemahan*

“Pendidikan yang rendah menyebabkan penghasilan yang rendah, sebab sebagian besar penghasilan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan”.³

Keadaan ekonomi yang kurang, menyebabkan orang mencari nafkah seharian penuh sehingga masalah pendidikan anak dalam keluarga kurang diperhatikan. Padahal lingkungan keluargalah yang merupakan tempat pendidikan pertama setelah manusia dilahirkan.

Dan dimana pendidikan anak sangatlah penting, sebagaimana diriwayatkan dalam hadist kewajiban menuntut ilmu, yaitu :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «طَلَبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ
 طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ
 ()

Terjemahan:

Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: “ Carilah ilmu walaupun di negri Cina. Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya bagi pencari ilmu karena rida dengan apa yang dicari.” (HR. Ibnu Abd al-Barr).⁴

Keluarga yang anaknya berpendidikan rendah yang pada gilirannya terpengaruh pada mentalitasnya. Mengkomentari sifat yang mungkin timbul akibat ekonomi yang minim ini, Abu Ahmadi mengatakan :

³ Tessa Aulia, *Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan dan Kemiskinan Aspek Sosial Budaya*, (Jakarta: Cidesindo,2000), h 19.

⁴ Abdul Majid Khon,*Hadist Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*,(Jakarta:Prenada Media Group,2012),h 139.

“Biasanya sistem pendidikan itu dipengaruhi juga oleh perubahan penduduk dan perkembangan ekonomi dalam masyarakat.”⁵

Disamping problem kemiskinan, masih banyak lagi problem keluarga atau masyarakat yang dapat mempengaruhi pendidikan anak, yaitu pertumbuhan penduduk yang besar tentu akan membawa berbagai konsekuensi, bagaimana mengembangkan struktur-struktur dan proses, ekonomi dan sosial budaya yang dapat menampung jumlah penduduk yang besar itu tanpa pegangan dan gejolak yang besar. Implikasi-implikasi untuk mengadakan pangan, kesempatan kerja, perumahan, kesehatan dan sebagainya, dikaitkan dengan distribusi penduduk yang senirinya juga akan merasakan dampaknya dan segala usaha akan dilakukan demi pemerataan pendidikan bagi sekelompok orang.

Disisi lain kehidupan keluarga di desa ada pula yang berpenghasilan tinggi sehingga pendidikan bagi mereka itu tidak perlu, disebabkan untuk mendapatkan uang sangatlah mudah sehingga pendidikan diabaikan, orang tua lebih memilih memperkerjakan anaknya dibandingkan menyekolahkanya sehingga anak-anak ataupun remaja yang mestinya menjalani dunia pendidikan malah memilih tidak melanjutkan pendidikannya.

Problematika yang dihadapi oleh orang tua pada dasarnya berpengaruh terhadap pendidikan anak seperti yang ada di lokasi dimana akan di adakan penelitian bertempat di Kel.Limpomajang, Kec.Marioriawa,

⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2016),h 134.

Kab.Soppeng, pengaruh yang ditemukan adalah berpengaruh negatif karena dengan himpitan dan kesulitan ekonomi keluarga sebagai problematika yang dominan membuat para orang tua lebih menyikapi untuk putus asa meneruskan pendidikan anak sebagian masyarakat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan harus didukung semua pihak dan faktor-faktor lain seperti kependudukan lingkungan hidup, baik faktor fisik alami, sosial ekonomi dan sosial budaya. Oleh karena itu penulis bermaksud membahas sebuah karya ilmiah yang berjudul : **“Pengaruh Mata Pencaharian Orang Tua terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kel. Limpomajang, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng”** adalah cukup menarik untuk diteliti sebagai upaya membuka tabir sekaligus upaya menemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mata pencaharian orang tua di Kel. Limpomanjang, Kec. Marioriawa Kab. Soppeng?
2. Bagaimana kelangsungan pendidikan anak di Kel.Limpomajang, Kec.Marioriawa, Kab.Soppeng?

3. Bagaimana pengaruh mata pencaharian orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kel. Limpomajang, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui gambaran mata pencaharian orang tua di kel.Limpomajang, Kec.Marioriawa, Kab.Soppeng.
2. Untuk mengetahui kelangsungan pendidikan anak di Kel. Limpomajang, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh mata pencaharian orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kel.Limpomajng, Kec.Marioriawa, Kab.Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bahan masukan bagi pemimpin masyarakat, baik pemimpin formal maupun pemimpin non formal tentang apa yang menjadi masalah atau problem masyarakat atau orang tua.
2. Bahan masukan bagi para pendidik dan pemimpin lembaga pendidikan, baik pemerintah maupun swasta tentang bagaimana problem keluarga itu turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak.

3. Bahan masukan dan studi komperatif bagi peneliti yang akan datang. Manfaat ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah dan turut memberikan konstribusi pemiikiran yang berorientasi pada masa depan yang lebih baik agar kelak nantinya dapat mengembang tugas sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian ini dimaksudkan untuk mendudukan posisi penelitian ini berbeda dengan penelitian dan karya ilmiah sebelumnya. Berdasarkan penelusuran penulis ditemukan beberapa penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan fokus penelitian ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah studi reverensi awal yang bertujuan untuk mendapatkan temuan dari hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapahasil penelitian yang memiliki relevansi penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan di kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kasmiasi, dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Penghasilan Orang Tua dengan Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tujuan penelitian ini aadalah; 1) Untuk

mengetahui penghasilan orang di Desa Tritiro kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, 2) Untuk mengetahui motivasi untuk menyekolahkan anak di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, dan 3) Untuk mengetahui Penghasilan orang tua dengan motivasi menyekolahkan anak di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif verifikatif yang menganalisa data secara mendalam dengan pendekatan regresi sederhana. Pengumpulan data di peroleh dari masyarakat, orang tua, informasi, wawancara, dan dokumen. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian berupa pokok-pokok temuan yaitu: 1) keadaan ekonomi dan pekerjaan orang tua menengah ke bawah di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu ekonomi rendah dengan pendapatan minimal 1 juta per bulannya dengan berbagi pekerjaan mulai dari buruh bangunan, petani, nelayan, pedagang kecil, dll, 2) Kelangsungan pendidikan anak-anak dengan orang tua berpenghasilan menengah kebawah, rata-rata mereka telah menyelesaikan studinya hingga jenjang pendidikan menengah tapi mereka tidak mampu melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan tinggi, hal ini diperkuat adanya 7 orang (59,9%) sudah menyelesaikan studinya hingga ke SMA dan SMK, dan 3) Penghasilan orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan

pendidikan anak di Sesa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, hal ini diperkuat dengan adanya responden (46,2%) dari 13 responden menjawab sangat berpengaruh, hal ini disebabkan karena anak mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.⁶

2. Rahadi Wimboyono, dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Tujuan yang ingin di capai penulis adalah; 1) Untuk mengetahui keadaan ekonomi dan pekerjaan orang tua di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2) Untuk mengetahui kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Ou Kabupaten Gowa, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari penelitian pustaka, informasi, orang tua sekitar tempat penelitian dan dokumen. Teknik pengambilan data berupa angket, observasi langsung, dokumentasi, wawancara, dan mencatat dokumentasi. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa, Pekerjaan orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan

⁶Skripsi Kasmia, *Pengaruh antara Penghasilan Orang Tua Dengan Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. (Makassar: Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016).

pendidikan anak di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, hal ini diperkuat dengan adanya 7 responden (50%) dari 14 responden menjawab sangat berpengaruh, hal ini disebabkan karena anak mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.⁷

3. Kasmar, dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Penghasilan Nelayan terhadap Minat Anak dalam Melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 128 Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pengaruh penghasilan nelayan terhadap minat anak dalam melanjutkan pendidikan di SD Negeri 128 Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, 2) Untuk mengetahui penghasilan nelayan untuk kebutuhan keluarga dan pendidikan anak di SD Negeri 128 Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, dan 3) Untuk mengetahui peranan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di SD Negeri 128 Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu peneliti berusaha memberikan gambaran tentang pengaruh penghasilan nelayan terhadap minat anak dalam melanjutkan pendidikan. Subjek penelitian adalah Para orang tua anak yang berprofesi sebagai nelayan. Pengumpulan data dilakukan

⁷Skripsi Rahadi Wimboyono, *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. (Makassar: Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015).

dengan menggunakan metode observasi,wawancara,angket, dan dokumentasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga muda di baca dan dipahami. Kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa minat anak dalam melangsungkan pendidikan sangat dipengaruhi oleh penghasilan orang tua, hal ini diperkuat dengan adanya 8 responden (50%) dari 16 responden menjawab sangat berpengaruh.⁸

⁸Skripsi Kasmar, *Pengaruh Penghasilan Nelayan Terhadap Minat Anak dalam Melanjutkan Pendidikan di SD Negri 128 Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*. (Makassar: Perpustakaan Universoitas Muhammadiyah Makassar, 2015).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mata Pencaharian Orang Tua

1. Pengertian Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.¹

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan.

Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian pokok di sini adalah sebagai bakul. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok. Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi

¹Moch,Iqbal, *Strategi Nafkah Rumah Tangga, (Studi Kasus di Desa Nelayan Tangkap Kabupaten Lamongan, Jawa Timur)*. ([Tesis]. Program Studi Sosiologi Pedesaan. Pascasarjana IPB,2004)

dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.²

Mata pencaharian yang paling banyak di pedesaan meliputi petani, nelayan, perkebunan, pedagang, dll.

2. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan "Orang tua artinya ayah dan ibu."³ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahannya:

"Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."⁴

²Meutia Hatta, *Dari Desa Ke Desa (Dinamika Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam)*, (Tangerang: Cifor, 2008), h 5.

³Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005). H. 257

⁴Al-Quran dan terjemahannya, (Jakarta: Depag Republik Indonesia, 2006)

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁵

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir seta begerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

3. Tugas dan Peran orang tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-

⁵Meutia Hatta, *Dari Desa Ke Desa (Dinamika Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam)*, (Tangerang: Cifor,2008), h 10

norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

المَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
تَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahannya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”⁶

Ayat di atas paling tidak mengandung dua pengertian. *Pertama*, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. *Kedua*, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa’uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya.

⁶Al-Quran dan terjemahannya, (Jakarta:Depag Republik Indonesia,2006)

Beberapa penelitian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti yang di kemukakan dalam majalah rumah tangga dan kesehatan bahwa “Orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.”⁷

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, “Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan

⁷Muhammad Hasan Tholchan, *DinamikaKehidupan Religius*,(Surabaya:Listafariska Putra,2007). h.78

sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.

Dalam berbagai penelitian para ahli dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu di berikan oleh orang tua terhadap anaknya, sebagai mana diungkapkan sebagai berikut:

1. Respek dan kebebasan pribadi.
2. Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik.
3. Hargai kemandiriannya.
4. Diskusikan tentang berbagai masalah.
5. Berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian.
6. Anak-anak lain perlu di mengerti.
7. Beri contoh perkawinan yang bahagia.⁸

Dari beberapa poin yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka sebagai orang tua, yaitu harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawaddah

⁸Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992). H. 46

sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya, orang tua harus memiliki sikap demokratis. Ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas tugasnya seperti apa yang di jelaskan di atas, maka anak-anak hidupnya menjadi terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki

Aisyah Dahlan menyatakan bahwa:

“Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya”.⁹

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini.

Orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras, dan seimbang dengan kehadiran anak-anak berbakat.

⁹Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, (Jakarta:Jamuaan,1969), h. 34

Disamping itu perlu menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya. Perlu sikap demokrasi juga dalam memberikan banyak larangan, dirangsang untuk menjadi mandiri dan percaya diri.¹⁰

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut, "Komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri."¹¹

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya

¹⁰ibid, h. 35

¹¹ibid, h. 36

sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

4. Kewajiban Orang Tua Terhadap anak

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-

nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Nasikh Ulwan dalam bukunya "*Tarbiyah Al-Aulad Fi-Al Islam*," sebagaimana dikutip oleh Heri Noer Aly, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasulullah.
2. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
4. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.¹²

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu.

¹²Moh Shochib, *Pola asuh Orang Tua*, (Yogyakarta:Rineka Cipta). h.67

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi Afeksi: kerluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
4. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
5. Fungsi Rekreasi: kelurga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
6. Fungsi Keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.

7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.¹³

Di samping itu, tugas orang tua adalah menolong anak-anaknya, menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesedian-kesedian bakat, minat dan kemampuan akalnya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera.

Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya.

Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak. Kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Masyarakat yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan masalah mata pencaharian hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun secara politik.

¹³ibid.h.68

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat yang pekerja yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari masyarakat atau orang tua sangat dipengaruhi oleh pola pikirnya itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga pekerja lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh modal, peralatan yang memadai serta sifat pemasaran produksi hanya di kuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni.¹⁴

B. Kelangsungan Pendidikan Anak

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, tingkat (jenjang) pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi¹⁵. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud tingkat (jenjang) pendidikan anak adalah sampaisejauh mana tingkat pendidikan formal yang ditempuh anak dari keluarga nelayan yaitu pendidikan dasar (SD/MI) atau (SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA/Sederajat) dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi)

¹⁴Arif Satria, *Pesisir dan Pedesaan untuk Rakyat*, (Bogor:lpb Press,2009), h. 23

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Depdiknas,2003), h. 4

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa adanya pendidikan akan sangat mustahil lahirnya peradaban baru yang berkembang, sejahtera, bahagiah, dan maju seperti apa yang dicita-citakan dalam pandangan hidup mereka, oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan dari suatu masyarakat atau negara. Semakin tinggi cita-cita atau taraf kemajuan yang diinginkan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengertian sederhana maka pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁶

a.) Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (*product*). Suatu sistem pendidikan merupakan suatu model input output dari masyarakat dan ke masyarakat. Dimana sistem pendidikan menjadi jembatan antara masukan pendidikan ke hasil pendidikan.

¹⁶Budi Siswanto, *Kemiskinan dan Perlawanan*, (Malang:Laksbag Mediatama), h. 35

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan sistem pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 1 dimana sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan nasional¹⁷. Oleh karena itu jika dihubungkan dengan pembangunan nasional maka motor penggerak menuju tujuan pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang memiliki penunjang berupa tingkat pendidikan, pengetahuan, dan teknologi.

b.) Tujuan Serta Pentingnya Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam peranannya di dalam masyarakat, pada masa yang akan datang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan yang sifatnya mutlak, termasuk dalam kehidupan dari suatu bangsa dan negara. Melalui pendidikan yang diupayakan suatu bangsa atau negara dapat mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup negara yang dianutnya. Dengan kata lain bahwa pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan hidup suatu bangsa atau negara. Negara kita memiliki rumusan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi: "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME berbudi pekerti luhur, berkepribadian

¹⁷Depatemen Pendidikan Nasional,*Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta:Depdikanas), h. 7

mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, tanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani”.

Tujuan nasional tersebut sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang memiliki dasar filsafat Pancasila. Apabila dijabarkan maka tujuan pendidikan nasional adalah untuk membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan hubungan dengan-Nya, sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kecerdasan tinggi, berbudi luhur dan kepribadian yang antara kuat, cerdas dan terampil, dapat memelihara hubungan baik antara sesama manusia dan lingkungan, sehat jasmani, dan rohani serta kesanggupan membangun diri serta masyarakatnya.

Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan dan berusaha meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II Pasal 4 sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.¹⁸

¹⁸Ibid, h. 8

Penjelasan di atas dengan jelas bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan status sosial ekonomi keluarga. Terpenuhinya pendidikan seseorang merupakan modal untuk mengubah status sosial ekonominya agar menjadi lebih baik.

c.) Tingkat Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan (tingkat pendidikan) adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap suatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pandangan luas akan memberikan pandangan yang rasional daripada orang yang berpendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Jadi jenjang pendidikan akan mempengaruhi sikap dan cara pandang seseorang. Dalam pasal 17 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Dasar, Pasal 18 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Menengah, Pasal 19 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Tinggi, penjabarannya sebagai berikut:

1.) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Bentuk satuan pendidikan dasar yang

menyelenggarakan program 6 tahunan terdiri atas Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtibaniyah (MI), sedangkan bentuk satuan program 3 tahun sesudah 6 tahun adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat (Pasal 7 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)¹⁹

2.) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan. Bentuk satuan pendidikan menengah terdiri atas sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah umum adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan masyarakat. Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan jenis pekerjaan (Pasal 18 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

3.) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister Spesialis, Doktor, yang diselenggarakan

¹⁹ Ibid, h. 9

pendidikan tinggi disebut Perguruan Tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, intitute, atau universal (Pasal 19 dan 20 Undang-Undang Sikdiknas No. 20 Tahun 2003).²⁰

4.) Wajib Belajar

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisstem pendidikan nasional (Sikdiknas) menyatakan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia, pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab terhadap program tersebut, pasal 6 ayat (1) setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) meskipun dalam bab VII pasal 34 ayat (1) dinyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar. Peraturan pemerintah Nomor 47 tahun 2008 pasal 2 ayat (1) wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia, ayat (2) wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

²⁰ Ibid, h. 10

Pada jenjang pendidikan yang telah dibahas di atas, pendidikan dasar diselenggarakan selama 9 tahun untuk bangsa Indonesia. Pada jenjang pendidikan dasar inilah bangsa Indonesia dikenakan wajib belajar. Dengan kata lain penyelenggaraan wajib belajar di Indonesia berlangsung selama 9 tahun yang terbagi pada Sekolah Dasar selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama selama tiga tahun.²¹

2. Pengertian Anak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan anak adalah anak dari keluarga nelayan yang memiliki jenjang pendidikan tertinggi dan belum berusia 21 tahun.

3. Pengaruh kondisi Sosial Ekonomi Untuk Pendidikan Anak

Kondisi sosial ekonomis suatu keluarga akan mencerminkan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Hal ini didasari oleh mampu atau tidaknya terhadap pemenuhan kebutuhan yang menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga. Jika suatu keluarga dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhannya, maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera. Begitu pula sebaliknya, jika keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, maka dikatakan tidak sejahtera.

²¹ *Ibid*, h.10

Rendahnya kondisi sosial ekonomi suatu keluarga dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif, intelektual dan mental anak-anak. Kondisi sosial ekonomi yang rendah membuat anak mereka sulit sekali memperoleh hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan dan kualitas mereka, ini berlainan sekali dengan keluarga yang kondisi sosial ekonominya tinggi dan terdidik, mereka mempunyai kesempatan lebih luas untuk memperoleh fasilitas dan sarana guna mengembangkan kemampuan anak-anaknya, kondisi ini sangat mempengaruhi hasil atau potensi prestasi pendidiknya sehingga banyak yang tidak mampu menyelesaikan sekolah. Kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penurunan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, termasuk di dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan, sangat konkrit jika kondisi sosial ekonomi akan berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama pada masyarakat menengah ke bawah. Pada masyarakat menengah kebawah seperti petani, dan nelayan yang rata-rata memiliki pendapatan yang hanya sekedar cukup akan mempunyai pandangan yang berbeda tentang pentingnya pendidikan, dari pada masyarakat menengah ke atas seperti pejabat Negara yang akan semakin tinggi pendidikannya dari pada masyarakat awam, sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga yang bermata pencaharian terhadap tingkat pendidikan anak.

C. Masalah pada anak untuk melansungkan Pendidikan

Ada beberapa masalah dalam melansungkan pendidikan anak yang cukup memprihatikan dimana alasannya cukup untuk dapat dimengerti dan dipahami.

Kendati telah disadari dan diakui bahwa anak-anak berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan mereka sayangnya, tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi secara dini tetapi tekanan kemiskinan maka secara sukarela maupun terpaksa anak menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga yang penting.

Menurut Johannes Muller dalam Bagong, kemiskinan dan ketimpangan struktur institusional adalah variabel utama yang menyebabkan kesempatan masyarakat khususnya anak-anak untuk memperoleh pendidikan menjadi terhambat. Anak-anak yang bekerja sembari sekolah akan memunculkan masalah-masalah pendidikan.²²

Masalah-masalah pendidikan tersebut, yaitu:

1. Waktu belajar sangat sedikit.

Untuk meluangkan waktu untuk belajar atau mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dari sekolah merupakan hal yang sulit. Anak yang bekerja sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja, sehingga hampir tidak punya waktu untuk belajar. Setelah mereka bekerja di jalanan, mereka berusaha untuk belajar namun mereka sering

²²Suyanto Bagong, *Pekerja anak, masalah, kebijakan, dan upaya penanganannya*, (Surabaya: Lutfansah Mediatama 2000), h.12.

melupakannya karena mereka sudah terlalu capek dan ngantuk sehabis bekerja.

2. Menomorduakan pendidikan

Waktu yang hampir tak ada untuk belajar membuat anak tidak belajar di rumah dan tidak mengerjakan Pekerjaan rumah (PR) di rumah, hal inilah yang membuat anak menjadi malas untuk pergi sekolah karena mereka takut dimarahi oleh guru. Pekerjaan yang mendesak membuat mereka sering tidak masuk kelas dan memilih untuk membolos saja dan lebih mengutamakan pekerjaan dibandingkan pergi ke sekolah.

3. Anak yang bekerja mengalami kesulitan belajar.

Untuk sekali-dua kali kesempatan untuk membolos dan tidak mengikuti pelajaran secara penuh barangkali bagi anak sekolah tidak terlalu menjadi masalah. Asal tidak keterusan. Tetapi karena kejadian berlangsung secara terus-menerus dan guru pun tidak berbuat banyak, maka anak-anak dalam usia sekolah ini lambat-laun ketinggalan dalam pelajaran sampai akhirnya tinggal kelas. Kalaupun mereka masuk sekolah, mereka pun tidak bisa konsentrasi dalam belajar karena kondisi mereka sangat lelah dan ngantuk. Hal inilah yang membuat anak yang bekerja mengalami kesulitan dalam belajar.²³

4. Putus sekolah.

Anak yang terpaksa atau dipaksa bekerja tersebut yang tinggal kelas karena tidak bisa mengikuti pelajaran di sekolah haruslah

²³*Ibid, h.14*

mengulangi pelajarannya selama setahun. Bahkan tidak mustahil karena malu atau malas karena tidak bisa mengikuti pelajaran di sekolah pada akhirnya mengabaikan pendidikannya sehingga lebih memilih untuk berhenti atau putus sekolah ditengah jalan. Putus sekolah lebih disebabkan oleh berbagai masalah, diantaranya:

- a.) Keadaan ekonomi yang lemah: keadaan ini memaksa anak keluar sekolah sebelum tamat, yakni disebabkan tidak mampu membiayai sekolah;
- b.) Pengaruh lingkungan: lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan dan pendidikan anak. Dilingkungan yang memanfaatkan tenaga anak untuk bekerja mencari nafkah, maka hal itu dapat mendorong kearah kecenderungan putus sekolah;
- c.) Kurang adanya kesadaran arti pentingnya sekolah: walaupun keadaan ekonominya sudah cukup, namun ada juga hambatan lain yang mengakibatkan putus sekolah, yaitu kurang kesadaran akan pentingnya sekolah. ²⁴

Anak yang terpaksa dan dipaksa Orang tua menyebabkan mereka lebih mengutamakan pekerjaan dan menomorduakan pendidikan²⁵

²⁴Muhammad Joni, *Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*.(Bandung : Citra Aditya Bakti,1999), h. 56.

²⁵Suyanto Bagong, *Pekerja anak, masalah, kebijakan, dan upaya penanganannya*, (Surabaya:Lutfansah Mediatama 2000), h. 12.

D. Kerangka Pikir

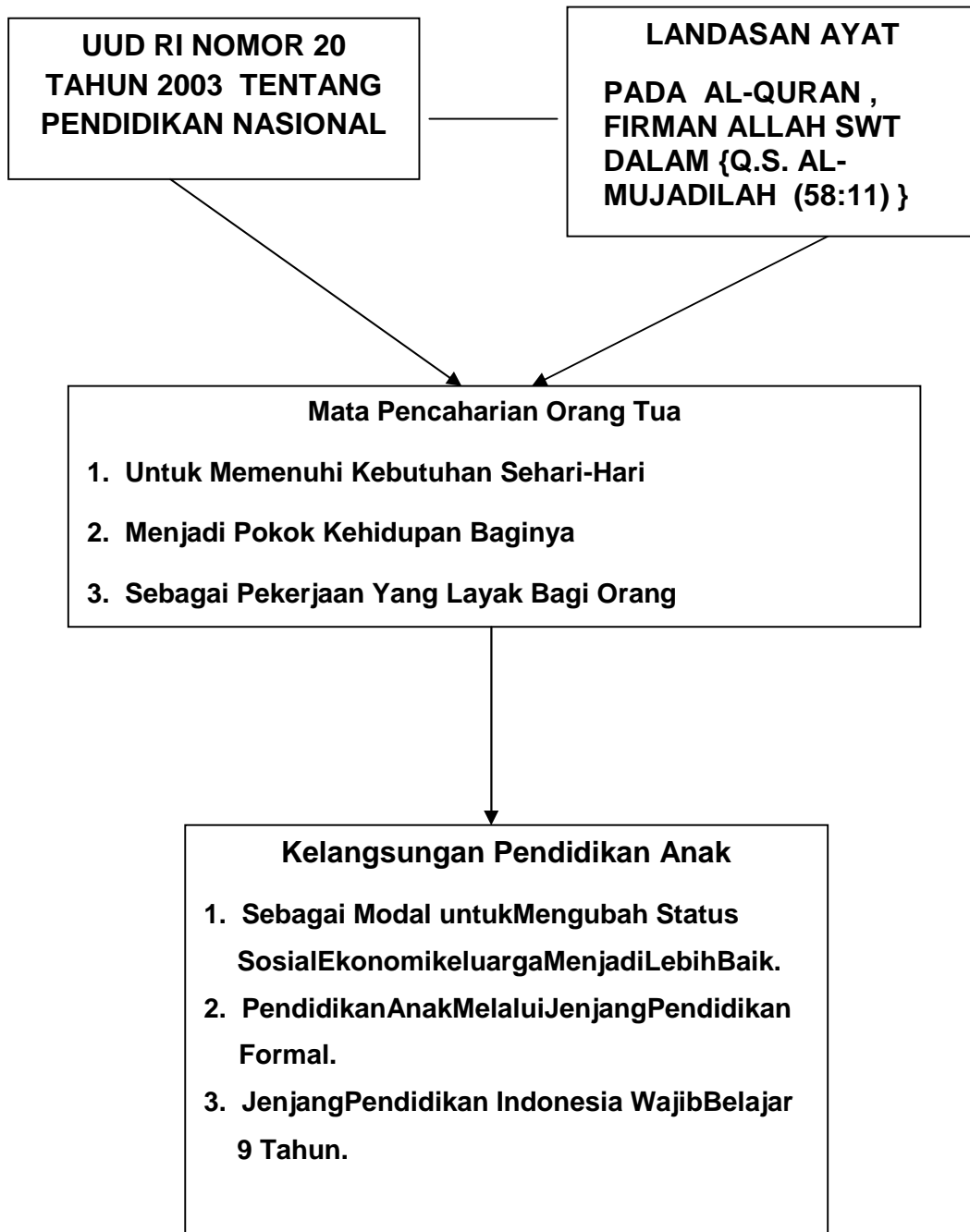
Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Bila individu memandang sesuatu yang dilihatnya dan mencoba menafsirkan, penafsirannya sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pelaku persepsi dimana persepsi dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, minat dan pengalaman masa lalu.

Terbentuknya persepsi masyarakat nelayan di Kel.Limpomajang salah satunya yaitu dari pengalaman yang dilihatnya. Masyarakat beranggapan bahwa orang yang mencari uang atau nafkah dan bekerja akan menghasilkan uang untuk makanan sehari-hari. Nelayan danau di daerah ini lebih mementingkan menangkap ikan setiap hari dan dibantu oleh anak-anaknya dibandingkan memperhatikan menyekolahkan anaknya.

Adapun kondisi ekonomi orang tua juga sangat kurang, sehingga mereka susah untuk memberikan dorongan ke anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan.

Kerangka berfikir penelitian mengenai Pengaruh Mata Pencaharian Orang Tua Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kel.Limpomajang, Kec.Marioriawa, Kab.Soppeng.

Dapat disajikan pada Gambar berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa, dua variabel atau lebih.²⁶

Dari judul penelitian *Pengaruh Mata Pencaharian Orang Tua terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*, rumusan masalahnya apakah pengaruh mata pencaharian nelayan terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan marioriawa Kabupaten Soppeng?

Kemungkinan dari jawaban dari rumusan masalah tersebut adalah,

Ho: Mata pencaharian orang tua tidak berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Ha: Mata pencaharian orang tua berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajng Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

²⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru press,2014), h. 62

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian suvey dan merupakan penelitian kuantitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tentang Pengaruh Mata Pencaharian Orang Tua terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Kuantitatif adalah jenis penelitian yang penyajiannya dalam bentuk angka untuk mengetahui data maupun untuk membandingkan nya dengan data lain.¹

Deskriptif adalah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.²

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di Kel. Limpomajang, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng, sedangkan objek penelitian ini yaitu Masyarakat atau orang tua. Peneliti menunjukkan lokasi karena melihat Desa ini yang memiliki wilayah yang strategis dan terjangkau oleh semua pusat informasi.

¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h.97.

²Bambang Prasetyo, dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif,Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:Grafindo,2008),h. 42.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³

Variabel di artikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan sebuah penelitian, sedangkan penelitian adalah suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Mnurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁴

Berdasarkan kajian dan teori di atas, maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi titik perhatian yaitu:

1. Mata pencaharian orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kel. Limpomajang, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng merupakan variabel terikat (X), dan
2. Kelangsungan pendidikan anak di Kel. Limpomajang, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng merupakan variabel bebas (Y).

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta), h.99

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2014),h. 9.

D. Defenisi Oprasional Variabel

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan variabel penelitian maka dilakukan defenisi oprasional variabel.

Pengaruh mata pencaharian orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kel. Limpomajang, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng. Variabel yang diaksud adalah:

1. Mata pencaharian orang tua merupakan pekerjaan ayah dan ibu atau orang tua yang menjadi pokok penghidupan, pencaharian utama yang dilakukan oleh orang tua untuk biaya sehari-hari. Dapat dikatakan pula bahwa tinggi rendahnya pendapatan orang tua akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari mereka.
2. Kelangsungan pendidikan anak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan formal mulai dari SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari defenisi operasional variabel di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian orang tua adalah suatu pekerjaan orangtua anak yang dilakukan untuk membiayai dan mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari tak lepas juga penghasilannya akan mencukupi pula untuk melangsungkan pendidikan anak-anaknya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang selalu memerlukan adanya objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian, objek itulah yang disebut populasi. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁵

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Dari pengertian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa populasi adalah sekumpulan individu atau kelompok yang menjadi sumber data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua nelayan memiliki anak usia sekolah yang berada di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa kabupaten Soppeng yang jumlahnya 145 kepala keluarga yang terlampir dalam tabel berikut ini:

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta), h.115

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2014), hlm. 9.

TABEL 1
POPULASI PENELITIAN

NO	Objek Peneliti	Jumlah KK	Penduduk
1	Lingkungan Limpomajang	320 KK	1.450
2	Lingkungan Lajarella	268 KK	1.205
	Jumlah	588 KK	2.655

Sumber Data : Kantor Kelurahan Limpomajang

2. Sampel

Penarikan sampel pada penelitian ini mengatakan jika jumlah subjek kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semuanya, dan jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka sampel penelitian diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷ Tetapi apabila populasi kurang dari 100, maka diambil keseluruhannya. Karena populasi lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel 20%.

Setiap penelitian tidak selamanya perlu menyelidiki setiap individu yang ada dalam populasi karena di samping menggunakan waktu dan memakai biaya serta keterbatasan lainnya, oleh karena itu perlu adanya sampel yang dapat mewakili dari semua objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang bermata pencaharian nelayan, sampel penelitian ini diambil dari data kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,1998), h. 120

Soppeng dengan populasi utuh pada daerah tersebut berjumlah 588 kepala keluarga atau orang tua.

Berdasarkan teori Suharsimi Arikunto, apabila sampel lebih dari 100 maka dapat diambil sampai 10%-15%, atau 20%- 35% maka peneliti mengambil 20% dari 588 adalah 118 kepala keluarga atau orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 2
SAMPEL PENELITIAN

NO	Objek Peneliti	Jumlah KK	Sampel
1.	Lingkungan Limpomajang	320 KK	65
2.	Lingkungan Lajarella	268 KK	55
	Jumlah	588 KK	120

Sumber Data: Kantor Kelurahan Limpomajang

Maka berdasarkan data diatas jika merujuk pada teori penelitian dengan teknik sampel hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan dan gambaran yang sesuai dengan karakteristik populasi. Jadi hasil kesimpulan dari penelitian sampel dapat di generalisasikan terhadap populasi pada daerah tersebut.

Mengingat populasi sangat besar dan lokasinya cukup luas, serta agar diperoleh sampel yang *representatif* yaitu sampel yang benar-benar menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, maka sampel diambil memakai dengan teknik Purposive Sampling.

F. Instrument Penelitian

Dalam hal ini penulis akan mempergunakan instrument penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian baik berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka. Oleh karena itu, instrument yang dimaksudkan adalah alat ukur yaitu alat untuk mengukur dan menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif, sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna bagi pengukurnya.

Adapun instrument penelitian yang penulis pergunakan dalam pengumpulan data dilapangan sesuai dengan objek pembahasan proposal ini adalah observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Keempat instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya adalah lebih valid dan akurat.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana keempat bentuk instrument tersebut, sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan

sistematis tentang keadaan sosial atau keadaan psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah merupakan proses interaksi antara responden dengan pewawancara untuk mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan data informasi yang diperlukan.

3. Pedoman Angket

Angket merupakan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan tentang pribadinya atau hal-hal ia ketahui.

4. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama.

Suharsimi Arikunto Mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸

⁸*Ibid*, h. 130

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara, dokumentasi, angket dan observasi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan lebih rinci tentang teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang mata pencaharian orang tua di Kel. Limpomajang, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng. Mengadakan observasi berupa pengamatan langsung pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk instrument yang sering digunakan dalam penelitian yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari instrument. Oleh karena itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu mengetahui sasaran maksud dan masalah apa yang dibutuhkan si peneliti, sebab dalam waktu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berlainan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

3. Angket

Teknik angket dimaksudkan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk

dijawab oleh responden. Angket merupakan instrument dalam teknik komunikasi dengan demikian data yang terhimpun bersifat informasi tanpa penjelasan berupa pendapat, buah pikiran, ungkapan dan lain-lain.

Salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial yang paling populer digunakan adalah kuesioner ini juga dapat sering disebut sebagai angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai data pelengkap.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.⁹

Hasilpenelitianiniakandianalisadengancaradeskriptif yang akanmenggambarkan data yang dikumpul dengancarapenyusunan table-tabelkemudiandisimpulkandengancaradeskriptifkuantitatif.

⁹LexyJ.Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda karya,1991), h. 190.

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan rumus regresi¹⁰ sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :

Y' = Nilai yang diprediksikan atau variabel dependent

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu konstanta (a) dan koefisien regresi (b). Cara menghitung konstanta (a) dan koefisien regresi (b) adalah sebagai berikut:

Menghitung konstanta (a)

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Menghitung koefisien regresi (b)

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

¹⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 262.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sesuai dengan data yang penulis peroleh melalui wawancara dan angket yang di bagikan kepada orng tua, masyarakat, serta pemerintah setempat , maka dapatlah diuraikan tentan gambaran umum Kelurahan Limpomajang, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng.

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kelurahan Limpomajang sebagai salah satu wlayah Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, yang terletak di pesisir Danau Tempe, yang memiliki luas wilayah \pm 1.217 Ha yang terdiri dari:

- a. Wilayah perairan danau seluas \pm 704 Ha
- b. Wilayah pertanian seluas \pm 383 Ha dengan irigasi stngan teknis sarana jalan tani 2,8 km jenis tanaman padi dan tanaman palawija.
- c. Wilayah perkebunan seluas \pm 110 Ha tanaman kakao, kelapa, dan pisang.
- d. Wilayah pemukiman seluas \pm 19 Ha lokasinya terpisah-pisah dengan sarana jalan 5 km, jalan poros 2 km jalan lingkungan.

- e. Wilayah perkantoran, sekolah, dan masjid serta sarana lainnya seluas 1,2 Ha.¹

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Limpomajang, yaitu: (1) Utara : Kabupaten Wajo, (2) Selatan : Kelurahan Attang Salo, (3) Timur : Kelurahan Kaca, (4) Barat : Kelurahan Batu-Batu.

Secara administrasi, Kelurahan Limpomajang terdiri dari dua lingkungan, yaitu: Lingkungan Lajarela, dan Lingkungan Limpomajang. Kelurahan Limpomajang dapat dijangkau melalui jalan darat dengan jarak \pm 1 km dari ibu kota kecamatan Marioriawa, dan \pm 30 km dari Kabupaten Soppeng. Masyarakat kelurahan Limpomajang dan prosedur pertanggung jawaban disampaikan ke bupati melalui camat.²

Jumlah penduduk laki-laki, yaitu 1.274 jiwa, perempuan berjumlah 1.381 jiwa dan jumlah KK, yaitu 588 KK yang tersebar di 2 lingkungan, yaitu Lingkungan Lajarella dan Lingkungan limpomajang. Dari kedua lingkungan tersebut khususnya lingkungan Lajarella tempat pemukiman tersebut terdiri dari beberapa wilayah pemukiman tersebut terdiri dari beberapa wilayah pemukiman, yaitu Bolamallimponge \pm 22 KK, Salomate \pm 25 KK, Toddang Salo \pm 14 KK, dan rumah terapung \pm 22 KK, dengan kondisi wilayah

¹ Data dari Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, pada tanggal 19 Juli 2017

² Data dari Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, pada tanggal 19 Juli 2017.

pemukiman di pesisir danau Tempe, dan pada waktu air meluap ke pemukiman penduduk dan tergenag air biasanya \pm 7-8 bulan dan untuk sampai ke pemukiman tersebut baru memakai perahu. Kelurahan Limpomajng daerah rawan genangan air karena letk geografisnya berada antara danau dan sungai dengan ketinggian daratan \pm 20 m di atas permukaan laut, suhu udara berkisar 17-25 Derajat Celcius. Iklim yang ada di kelurahan Limpomajang yaitu tropis dan memiliki 2 tipe musim, yaitu kemarau dan hujan. Musim hujan terjadipada bulan Desember - April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei - November. Areal persawahan di Kelurahan Limpomajang merupakan irigasi setengah teknis. Jika musim hujan tiba, petani cenderung memanfaatkan air hujan tersebut untuk pengairan sawahnya.

2. Perekonomian Kelurahan Limpomajang

Secara umum masyarakat kelurahan Limpomajang bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, selain itu profesi lain yang ada di kelurahan Limpomajang, yaitu pengrajin emas, PNS, dan pedagang. Ada beberapa hal yang mendukung pendapatan masyarakat, yaitu:

a) Sektor Pertanian dan Perkebunan

Tanaman pertanian yang dibudidayakan di Kelurahan Limpomajang, yaitu adalah padi, palawija, sayur-sayuran dan jagung. Sektor

pertanian dapat berjalan dengan baik karena didukung dengan areal persawahan dan perkebunan yang cukup luas dan curah hujan serta kelembaban yang cukup tinggi pada daerah ini.

b) Sektor Perikanan

Sumber pendapatan yang menjadi profesi pokok di kelurahan Limpomajang yaitu sebagai nelayan. Profesi ini didukung dari kondisi geografis yang terletak di antara sungai dan danau Tempe. Sebagian besar warga menggantungkan hidupnya dari hasil penangkapan ikan.

c) Sumber Mata Pencaharian Sampingan Kelurahan Limpomajang.

Mata pencaharian penduduk kelurahan Limpomajang cukup beragam. Keberagaman ini didasarkan banyaknya lapangan kerja potensial di daerah ini. Selain itu, tingginya kebutuhan akan pekerjaan tertentu membuat masyarakat menciptakan lapangan kerja sendiri yang memang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Jenis pekerjaan pokok yang ditekuni Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin namun tidak sedikit di antaranya yang memiliki pekerjaan sampingan seperti Kepala Keluarga yang bekerja sebagai PNS, petani pangan juga bekerja sebagai nelayan, dan jenis pekerjaan yang lain bekerja disektor lain sedangkan istri para nelayan berprofesi sebagai penjual ikan di pasar.³

³ Data dari Wawancara Andi Wawo Kepala Kelurahan Limpomajang, pada tanggal 20 Juli 2017

3. Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat kelurahan Limpomajang yang dikenal sebagai masyarakat nelayan yang berwatak keras karena pada dasarnya masyarakat kelurahan Limpomajang asalnya adalah nelayan yang pola kehidupannya penuh dengan risiko dan rintangan, karena rata-rata aktivitas para nelayan pada malam hari sehingga harus memiliki keberanian dan ketangguhan serta kekuatan fisik dan mental yang melatarbelakangi sifat rata-rata para nelayan yang memiliki watak sedikit keras, dalam artian keras berusaha, berani menghadapi risiko, teguh dalam pendirian, semangat dalam berkarya dan pantang menyerah. Selain itu sifat dan perilaku masyarakat seperti saling menghormati, menghargai, dan saling membantu, masih tampak dari kehidupan masyarakat. Namun tradisi dan budaya masyarakat seperti adat para nelayan, petani, serta adat istiadat masyarakat lainnya, pada kenyataannya sudah mengalami perubahan dan pergeseran nilai dari masa ke masa, hal ini tidak bisa mungkir dan saling menyalahkan antara generasi ke generasi, karena proses perubahan dan pergeseran nilai terjadi seiring dengan perkembangan peradaban manusia dan kemajuan zaman.⁴

⁴ Sutrisno, *Dinamika Kehidupan Keluarga*, (Jakarta:Apsarikom,2000). h.34

4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Jalan

Kelurahan Limpomajang terletak \pm 1 km dari jalan poros kabupaten Soppeng-Sidrap. Jalan yang menuju kedua lingkungan dalam kondisi yang baik, sebab Kelurahan Limpomajang merupakan daerah administratif dari kecamatan Marioriawa. Jalan kelurahan yang telah diaspal \pm 3 km sementara jalan lainnya masih berupa jalan setapak yang berbatu-batu.

b. Sarana Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, di Kelurahan Limpomajang terdapat 1 unit posyandu dan 1 unit pustu yang merupakan sarana kesehatan untuk semua masyarakat Kelurahan Limpomajang. Namun, kondisi pustu belum begitu memadai.

c. Sarana Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, di kelurahan Limpomajang terdapat 2 unit Sekolah Dasar, yaitu SDN. 53 Lajarella dan SDN. 54 Bolamallimponge, dan terdapat 1 unit MTs yaitu MTs Yasrib Limpomajang, dan 2 unit Taman Kanak-kanak.

d. Sarana Peribadatan dan Olahraga

Kelurahan Limpomajang memiliki 3 mesjid 1 mesjid Lingkungan Limpomajang dan 2 mesjid yang ada di Lingkungan Lajarella.

Sedangkan sarana Olahraga cukup tersedia untuk berbagai macam jenis olahraga, seperti lapangan futsal, bola volley, bulutangkis, tennis meja dan lainnya.⁵

5. Deskripsi Responden Penelitian

Karakteristik responden diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data primer di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, sehingga dapat dikatakan karakteristik tersebut dapat mewakili masyarakat Kelurahan Limpomajang.

Responden dalam penelitian ini sebanyak 75 orang (Orang tua dan anak) yakni KK yang memiliki anak yang masih sekolah antara SD – SMA sehingga dari 120 KK hanya 59 KK yang masuk pada kategori dalam penelitian ini untuk dikemukakan sebagai kelayakan responden dalam memberikan informasi mengenai identitas diri mulai dari jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin terdiri atas laki-laki dan perempuan guna mengetahui proporsi dari tingkat pendidikan di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

⁵ Data dari Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng pada tanggal 21 Juli 2017

Tabel 1
Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki – laki	67	94,4
Perempuan	17	5,5
Total	84	100,0

Sumber: Data setelah diolah 2017⁶

Dari tabel diatas terlihat sebanyak 67 orang atau 94,4 % adalah laki – laki dan perempuan sebanyak 17 orang atau 5,6 %. Terlihat bahwa yang masyarakat Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng lebih banyak laki – laki dibandingkan perempuan.

b. Umur

Data umur mencakup umur responden di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁶Data yang telah diolah, dari Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Tabel 2
Persentase Responden Menurut Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Prsentase (%)
16-25	12	14
26-35	23	27
36-45	36	43
46-55	6	7
56-65	7	8
Total	84	100,00

Sumber: Data Setelah diolah 2017⁷

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa umur responden Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, dimana yang terbanyak pada umur 36 sampai 45 tahun yaitu sebesar 43 % (usia produktif), umur 26 sampai 35 sampai 45 tahun yaitu sebesar 27 %, umur 46 sampai 55 sebesar 7 % umur 16 sampai 25 sebesar 14 % dan umur 56 sampai 65 tahun sebesar 8 %. Ini berarti umur responden yang banyak diatas 36 tahun

⁷ Data yang telah diolah, dari Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

c. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Persentase Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frkuensi (F)	Persentase (%)
0 – 2	14	16,7
3 – 5	61	72,6
6 – 8	9	10,7
Total	84	100,00

Sumber : Data Setelah diolah, 2017⁸

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, dimana jumlah anggota keluarga 3 sampai 5 orang sebanyak 61 orang atau 72,6 % untuk 6 sampai 8 orang keluarga sebanyak 9 orang atau 10,7% dan 0 sampai 2 orang keluarga sebanyak 14 orang atau 16,7 %.

⁸ Data yang telah diolah, dari Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

B. Tingkat Mata Pencaharian Orang Tua dilihat dari pendapatan di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

1. Tingkat Pendidikan sebagai Indikator Penunjang Pendapatan Orang Tua

Pendidikan dapat merubah masyarakat jahiliyah menjadi ummat terbaik disebabkan pendidikan mempunyai kelebihan. Pendidikan mempunyai cirri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada rel syariah. Hasil dari pendidikan akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator dari tingkat pendapatan masyarakat Kelurahan Limpomajang, yakni semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pendapatan orang tua di Kelurahan Limpomajang untuk dapat bias menyekolahkan anak – anak mereka ke jenjang berikutnya. Hal ini seperti di ungkapkan salah seorang Orang tua yang menatakan bahwa:

“ Ko mtanre sikolae matanre toi fallolongenge nasaba mega yonro wedding majjamah, iyyeh wedding tarimaki majjama, fappada weddingki naterima mancaji pegawai negri, perusahaanngge, sibawa na de' tosiladde majjamah na tololonge maegah dui yaregah dale. Itani gare iyya de gagah sikolah deto nagenne balanca esso – esso, narekko engkah sikolah, matanre toi fallolongeng na de' tonah tosiladde majjamah.” (“Kalau kita punya pendidikan yang tinggi maka

tinggi pula pendapatan, sebab banyak tempat pekerjaan yang dapat menerima kita seperti kita bias jadi pegawai negeri, di perusahaan – perusahaan dan pastinya kita tidak setengah mati bekerja baru berpenghasilan. Lihatlah kami yang tidak punya pendidikan kami telah merasakan dalam bekerja setengah mati dirasa, sedangkan pendapatan belum mencukupi, tetapi kalau ada pendidikan, maka tinggi pula pendapatan dan tidak setengah mati”)⁹

Tingkat pendidikan merupakan data pendidikan formal terakhir yang dicapai oleh responden. Pendidikan responden akan mempengaruhi dalam pendapatan orang tua di kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Daftar Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Sebagai Indikator
Penunjang Pendapatan.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak tamat SD	12	20,3
Tamat SD / Sederajat	19	32,2
Tamat SMP / Sederajat	10	16,9
Tamat SMA / Sederajat	13	22,0
Akademi / D – 3	2	3,4

⁹ Wawancara dengan Nurnaini pada tanggal 20 Juli 2017 di Kediannya, Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Serjana / S – 1	3	5,1
Total	59	100,00

Sumber : Data Setelah diolah, 2017¹⁰

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan orang tua sebagai indikator pendapatan orang tua di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, tamat SD sebanyak 19 orang atau 32,2 %, tidak tamat SD sebanyak 12 orang atau 20,3 % tamat SMP sebanyak 10 orang atau 16,9%, tamat SMA sebanyak 13 orang atau 22,0 %, serta untuk Akademi dan Sarjana masing- masing 2 dan 3 orang atau 3,4 % dan 5,1 %. Jadi rata – rata tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Maririawa Kabupaten Sopeng adalah tamat SD atau Sekolah Dasar.

2. Tngkat Mata Pencaharian / Pekerjaan Serta Ekonomi Orang Tua Sebagai Indicator Penunjang Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat menggambarkan bahwa, masyarakat di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng memiliki mata pencaharian yang terkhusus di sektor pertanian dan perikanan mereka kurang mempunyai keterampilan pada bidang pendidikan karena hampir tidak ada yang bekerja pada sektor pemerintahan atau pegawai negeri, kebanyakan dari dari masyarakat

¹⁰ Data dari hasil angket pada tanggal 19 Juli 2017.

berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang baik itu pedagang di pasar maupun pedagang keliling (Pedagang kaki lima), bahkan mereka beranggapan bahwa pekerjaan sebagai pegawai negeri adalah sulit bagi mereka untuk kondisi pendidikan yang mereka miliki, mereka pula beranggapan bahwa pekerjaanpun dapat mempengaruhi kelangsungan anak – anak mereka untuk ke jenjang berikutnya.

“ Mayoritas masyarakat Kelurahan limpomajang berprofesi sebagai seorang petani, nelayan, buruh harian dan pedagang, baik itu pedagang keliling (pedagang kaki lima) maupun pedagang di pasar “¹¹

Seperti juga halnya dari hasil penelitian yang menggunakan angket yang diidikan oleh 59 responden sebagai berikut:

Tabel 5

**Daftar Distribusi Frekuensi Pekerjaan Masyarakat Kelurahan
Limpomajang.**

No	Uraian Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil	5	8,5
2.	Pegawai Swasta	6	10,2
3.	Nelayan	29	49,2
4.	Petani	9	15,3
5.	Pedagang	5	8,5
6	Serabutan	5	8,5

¹¹ Wawancara dengan Karonding, tanggal 20 Juli 2017 di Kelurahan Limpomajang Kecamatan marioriawa Kabupaten Soppeng.

	Jumlah	59	100
--	--------	----	-----

Sumber : oleh data Angket terbuka 2017¹²

Berdasarkan dari uraian pada tabel di atas yang merupakan hasil penelitian dri 59 sampel menggambarkan bahwa pekerjaan masyarakat yang paling domain adalah Neelayan 29 Responden atau 49,2 %. Petani yang berada pada peringkat ke 2 yakni 9 responden atau 25,3 %, sehingga dapatlah sipahami bahwa Nelayan merupakan pekerjaan masyarakat Kelurahan Limpomajang yyang paling domain disbanding dengan pekerjaan yang lainnya.

Pekerjaan masyarakat Kelurahan Limpomajang yang paling Domain nelayan dan petani sehingga sangat mempengaruhi tingkat ekonomi keluarrga. Jika ditinjau dari segi pendaatn masyarakat. Sebgaimana telah dipahami bersama bahwa tingkat ekonomi sangat di pengaruhi dari faktor kelangsungan pendidikan anak dan di pengaruhi oleh jenis mata pencaharian yang dikerjakan.

Berikut hasil penelitian ang menggunakan angket terbuka pada 59 responden dan digambarkan pada tabel beriuat:

¹² Data dari angket terbuka pada tanggal 19 Juli 2019

Tabel 6
Tingkat Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Limpomajang Kecamatan
Mariorriawa Kabupaten Soppeng

Jawaban Angket	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Rp.1.000.000 ke atas	5	13,6
Rp.590.000 – Rp.1.000.000	10	15,3
Rp.200.000 – Rp.590.000	38	50,8
Rp.200.000 – ke bawah	3	20,3
Total	59	100%

Sumber : Hasil tabulasi Angket 2017¹³

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat di Kelurahan Limpomajang kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng dalam mencari rezeki adalah 13,6 % atau 8 orang dari 59 responden warga di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng berpenghasilan tinggi yakni Rp.1.000.000 ke atas , 15,3 % atau 10 orang dari 59 responden masyarakat di Kelurahan Limpomajang berpenghasilan sedang sekitar Rp.590.000 – Rp.1.000.000, 50,8 % atau 38 orang dari 59 responden yang berpenghasiln kurang yakni sekitar Rp.200.000 – Rp.590.000 dan hamper tidak ada seorang responden yang berpenghasilan sangat rendah yakni sekitar Rp. 200.000 kebawah.

¹³ Data dari hasil tabulasi angket pada tanggal 21 Juli 2017

Dari hasil tabulasi angket tersebut di atas, dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat Limpomajang berpenghasilan Kurang dan menghampiri sangat rendah yakni sekitar Rp. 200.000 – Rp.590.000.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka akan diuraikan mengenai tanggapan masyarakat terhadap penghasilan yang diperoleh jika di hubungkan dengan tingkat kebutuhan keluarga sebagai berikut:

Tabel 7

Tanggapan Masyarakat terhadap Penghasilan yang diperoleh

Soal	Jawaban Angket	F	%
Apakah anda merasa cukup atas pendapatan yang anda peroleh?	Sangat cukup	6	10,2
	Cukup	9	15,3
	Kadang-kadang cukup	13	22,0
	Tidak pernah cukup	31	52,5
	Total	59	100 %

Sumber : Hasil tabulasi angket no 2, 2017¹⁴

Dari pemaparan hasil tabulasi angket yang dibagikan kepada msyarakat yang ada di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng mengungkapkan bahwa 10,2 % atau 6 orang dari 59 responden merasa bahwa pendapatan yang diperolehnya setiap hari sangat cukup untuk keperluan pendidikan dan kebuuhan hidup keluarganya sehari –hari, 15,3 %

¹⁴ Data dari tabulasi angket no 2 pada tanggal 20 Juli 2017

atau 9 orang dari 59 responden mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh setiap hari sering cukup keperluan pendidikan anak dan kebutuhan hidup sehari – hari, dan 22,0 % atau 13 orang dari 59 responden mengatakan bahwa pendapatan yang diperolehnya setiap hari dirasa kadang – kadang cukup untuk keperluan pendidikan anak dan kebutuhan hidup keluarganya setiap hari dan 52,5 % atau 31 orang dari 59 responden mengatakan bahwa pendapatan yang diperolehnya setiap hari dirasa tidak pernah cukup untuk keperluan pendidikan anak dan kebutuhan hidup keluarganya setiap hari.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden pada sebuah wawancara:

“ Cukup maupun tidak cukup pendapatan yang kami peroleh kami harus mencukupi dengan cara apapun asalkan halal untuk kebutuhan pendidikan anak kami dan kebutuhan hidup sehari- hari “¹⁵

Lain halnya dengan tanggapan masyarakat yang berpenghasilan sangat rendah mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara penghasilan maka saya beranikatakan bahwa sangat tidak cukup dalam kehidupan sehari – hari, apalagi kalau mau membiayai pendidikan anak, sehingga terkadang anak – anak kami tidak sempat sekolah atau putus sekolah karena kami tidak mampu untuk membiayai”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Ambo Massi pada tanggal 20 Juli 2017 di Pelabuhan Danau Tempe Kelurahan Limpomajang Kecamatan Maririawa Kabupaten Soppeng.

¹⁶ Wawancara dengan Naming pada tanggal 20 Juli 2017 di Pelabuhan Danau Tempe Kelurahan Limpomajang Kecamatan Maririawa Kabupaten Soppeng.

Dari hasil tabulasi angket di atas, dapatlah kami simpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh Masyarakat Limpomajang tidak pernah cukup untuk keperluan pendidikan dan kebutuhan hidup sehari – hari.

Tabel 8

Modal Usaha Masyarakat di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaen soppeng

Soal	Jawaban Angket	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Apakah anda sering meminjam uang untuk modal usaha anda ?	Sering	19	32,2
	Cukup Sering	8	13,6
	Kadang Sering	11	18,6
	Tidak Sering	21	35,6
	Total	59	100

Sumber : Hasil tabulasi angket tingkat pendapatan No.6¹⁷

Dari pemaparan hasil tabulasi angket yang diungkapkan bahwa dari 32,2 % atau 19 dari 59 responden mengatakan bahwa modal usaha yang didapatkan masyarakat yang ada di Kelurahan Limpomajang meminjam modal untuk usaha kerja, 13,6 % atau 8 orang dari 59 responden mengatakan bahwa modal usaha yang didapatkan masyarakat yang ada di Kelurahan Limpomajang sering meminjam modal untuk usaha kerja responden, 18,6 %

¹⁷ Data dari tabulasi angket tingkat pendapatan no 6, pada tanggal 20 Juli 2017

atau 11 dari 59 responden modal usaha yang didapatkan masyarakat yang ada di Kelurahan Limpomajang kadang – kadang meminjam modal untuk usaha kerja, 35,6 % atau 21 dari 59 responden Modal usaha yang didapatkan masyarakat yang ada di kelurahan limpomajang tidak pernah meminjam modal untuk usaha kerja.

Dari pemaparan hasil tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat di Kelurahan Limpomajang tidak pernah meminjam modal uang untuk usaha.

Tabel 9

Pekerjaan lain selain pekerjaan tetap yang dapat menambah pendapatan Masyarakat Kelurahan Limpomajang

Soal	Jawaban Angket	F	%
Selain pekerjaan yang anda lakukan setiap hari, apakah anda juga mempunyai pekerjaan lain yang bias menambah pendapatan keluarga anda?	Sangat Sering	2	3,3
	Sering ada	5	8,5
	Kadang-Kadang ada	21	35,6
	Tidak pernah ada	31	52,5
	Total	59	100%

Sumber : Hasil tabulasi angket No.5¹⁸

Dari hasil tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa 3,3 % atau 2 dari 59 responden mengatakan bahwa selalu mempunyai pekerjaan tambahan, selain pekerjaan pokok yakni berdagang yang dapat menambah pendapatan masyarakat Kelurahan Limpomajang 8,5 % atau 5 responden mengatakan bahwa masyarakat sering memiliki pekerjaan sampingan , 35,6 % atau 21 mengatakan bahwa masyarakat Kelurahan Limpomajang kadang – kadang mempunyai pekerjaan tambahan, selain pekerjaan pokok yakni berdagang yang dapat menambah pendapatan masyarakat Kelurahan Limpomajang. Masyarakat dan 52,5 % atau 31 dari 59 responden mengatakan bahwa tidak pernah mempunyai pekerjaan tambahan, selain pekerjaan pokok yakni Nelayan yang dapat menambah penghasilan masyarakat di Kelurahan Limpomajang

Dari pemaparan hasil tabulasi angket di atas dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar masyarakat di Kelurahan Limpomajang Kecamatan marioriawa Kabupaten Soppeng tidak mempunyai pekerjaan lain yang dapat meenambah pendapatannya setiap hari.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang tingkat ekonomi Masyarakat dari mata encahariian yang ada di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng dapat dilihat dari hasil angket yang

¹⁸ Data dari tabulasi angket no 5, pada tanggal 20 Juli 2017

mengukur tentang tingkat pendapatan . responden yang menjadi sampel penelitian

Untuk distribusi hasil angket tentang tingkat pendapatan Masyarakat yang ada di Kelurahan Limpomajang Kabupaten soppeng. Terlampir sebagai berikut :

Tabel 10

**Kategori Tingkat Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Limpomajang
Kecamatan marioriawa Kabupaten Soppeng**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	34	57,6
2.	Sedang	15	25,4
3.	Tinggi	10	16,9
	Jumlah	59	100 %

Sumber : Hasil tabulasi angket 2017¹⁹

Dari hasil angket tentang tingkat ekonomi masyarakat di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng adalah 57,6

5 atau 34 orang responden Masyarakat di elurahan Limpomajang mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi, 25,4 % atau 15 orang masyarakat di Kelurahan Limpomajang mempunyai tingkat ekonomi yang

¹⁹ Data dari hasil tabulasi angket No. 3, pada tanggal 20 Juli 2017

sedang dan 16,9 % atau 10 orang masyarakat di Kelurahan Limpomajang mempunyai tingkat pendapatan yang rendah.

Maka dari hasil tabulasi angket, dapat kami simpulkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Limpomajang pada kategori rendah.

C. Gambaran Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Salah satu factor yang berperan penting dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara adalah factor pendidikan, tidak akan tercipta sumber daya manusia yang handal. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting dalam proses pembangunan baik itu pembangunan fisik dan mental serta perkembangan dimasa yang akan datang dalam memajukan suatu masyarakat dan demi mengejar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu juga, pendidikan dapat menyongsong arus globalisasi dan informasi yang lebih esensial yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat pada masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan ialah suatu usaha atau tuntutan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengarahkan hidupnya agar dapat menggunakan kemampuannya atau dapat mengembangkan pendapatan secara maksimal pada suatu kenyataan. Hidup yang terjadi sekarang dan

yang akan datang diharapkan untuk dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat merupakan konsekuensi dari keputusannya itu dalam rangka mencapai tujuan.²⁰

Oleh karena itu, dengan kenyataan – kenyataan diatas, dapatlah dipahami bahwa pendidikan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi tantangan masa depannya. Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sekolah, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat, terutama orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang diinginkan anak – anaknya dan kelangsungan pendidikannya kelak.

Dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, setiap orang tua dapat memberikan teladan yang baik, memotivasi agar dapat menyemangatkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya juga orang tua harus menopang dalam upaya meluruskan anak ke jalan yang baik pula, tanpa memberikan teladan yang baik dan dorongan yang baik pendidikan anak tidak akan berhasil dan tidak punya semangat lagi untuk melanjutkan pendidikannya lagi. Bagi orang tua mendidik anak adalah tanggung jawab yang diberikan atas pundak orang tua.

²⁰ M. Entang, *Keluarga Bermata Pencaharian (Realita Kehidupan)*, (Surabaya: Bumi Aksara, 1997), h.57

Hampir semua orang tua dan anak –anaknya beranggapan bahwa pendidikan itu penting, karena pendidikan dianggap sebagai salah satu wadah untuk meloloskan diri dari belenggu kebodohan, selain itu pula pendidikan akan mengangkat kita dari jurang kemiskinan dan sebagai jaminan hidup dimasa depan.

Tabel 11

Anggapan tentang anak Pada sebuah pendidikan

Soal	Jawaban Angket	F	%
Apa anda pernah merasa bahwa pendidikan itu penting?	Sangat penting	79	94,0
	Kurang penting	5	6,00
	Tidak penting	0	0
	Total	84	100%

Sumber : Item soal pendidikan anak²¹

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 84 responden anak di Kelurahan Limpomajang 94,0 % atau 79 dari 84 orang mengatakan bahwa pendidikan itu penting, 6,00 % atau 5 dari 84 orang responden mengatakan bahwa kadang – kadang mereka berpendapat bahwa pendidikan itu tidak penting.

Sebagaimana diungkapkan dalam sebuah wawancara dari salah satu seorang anak mengatakan bahwa :

²¹ Data hasil tabulasi angket no 2, pada tanggal 20 Juli 2017.

“Pendidikan itu baginya sangat penting karena pendidikan adalah salah satu modal kita di masa depan dan pendidikan yang membebaskan kita dari kebodohan.”²²

Dari pemaparan hasil angket di atas , dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hamper semua anak dari Kelurahan Limpomajang beranggapan bahwa pendidikan itu penting.

Tabel 12
Bimbingan orang tua untuk selalu melangsungkan pendidikan atau sekolah

Soal	Jawaban Angket	F	%
Apakah setelah anak anda lulus pada jenjang pendidikan anda selalu menganjurkan untuk lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ?	Selalu	41	71,11%
	Kadang-kadang	12	48,88%
	Tidak pernah	6	2,22%
	Total	59	100%

Sumber : Hasil tabulasi angket²³

Berdasarkan daftar tabel di atas 71,11 % atau 41 dari 59 responden mengatakan bahwa mereka selalu mendapatkan motivasi dari orang tuanya

²² Wawancara dengan Amirudding di kediamannya di Kelurahan Limpomajang pada tanggal 21 Juli 2017

²³ Data dari hasil Tabulasi anget no. 4, pada tanggal 20 Juli 2017.

untuk melangsungkan pendidikan atau melanjutkan sekolah, 48,88 % atau 12 dari 59 responden mengatakan bahwa kadang – kadang mereka menganjurkan anaknya untuk melangsungkan atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan 2,22 % atau 6 dari 59 responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah disarankan oleh orang tua mereka untuk melangsungkan pendidikan atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

Dari hasil tabulasi angket di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hampir seluruh anak di Kelurahan Limpomajang selalu mendapatkan bimbingan dan arahan untuk melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 13

Kategori tingkat pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

No	Kategori	Klas interval	F	%
1.	Tinggi	23-26	19	22,6
2.	Sedang	27-30	32	8,1
3.	Rendah	31 ke atas	3	3,6
Jumlah			84	100%

Sumber: Data hasil tabulasi angket no 7²⁴

Dari hasil distribusi angket tentang tingkat pendidikan anak Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng adalah 22,6 % atau

²⁴ Data hasil tabulasi angket No.7, pada tanggal 20 Juli 2017

19 orang dari 84 responden warga Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi, 38,1 % atau 32 orang dari 84 orang responden warga Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng mempunyai tingkat pendapatan yang sedang dan 3,6 % atau 3 dari 84 orang responden warga Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng mempunyai tingkat pendapatan yang rendah.

Maka dari hasil tabulasi angket di atas dapat kami simpulkan bahwa tingkat pendidikan anak Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng pada kategori sedang.

D. Pengaruh Mata Pencaharian Orang Tua Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Mata pencaharian orang tua dengan Kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Maka data tentang mata pencaharian (tingkat pendapatan) orang tua dan kelangsungan pendidikan anak yang di peroleh akan dianalisis dengan menggunakan tehnik regresi sederhana. Taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis ini adalah 5 % artinya taraf kesalahan sample dalam mewakili populasi sebesar 5%.

Untuk mengetahui lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan analisis regresi sederhana atau analisis korelasi kemudiandi lanjutkan dengan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 14

Tabel Analisis Korelasi

N=84	Variable X (tingkat pendpatan orang tua)					23	30	23	27
23	23	21	23	21	25	23	22	27	25
33	23	21	22	27	30	18	30	27	23
22	32	32	22	30	30	18	22	20	21
18	23	21	23	30	28	28	33	30	18
22	33	32	28	30	30	18	22	18	21
29	22	20	23	21	23	22	19	30	19
29	33	23	21	32	21	33	21	30	31
22	23	32	33	32	33	33	23	27	23

N= 84	Data Variabel Y (tingkat pendidikan anak)					27	30	27	30
23	23	20	23	21	25	23	22	27	25

23	19	20	31	27	21	23	30	27	23
20	23	23	31	30	25	27	22	20	21
22	27	19	23	27	28	28	30	20	23
20	23	29	28	25	30	27	29	28	28
29	22	20	23	21	23	22	23	27	19
29	23	27	31	21	30	28	30	29	31
22	28	20	23	25	29	22	23	27	23

Untuk memperoleh data tersebut di atas, maka penulis menggunakan tafsiran nilai pada angket yang telah didistribusikan kepada 73 sampel dengan menggunakan skala likerts yang menggunakan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 15

Tafsiran Nilainpada skal likerts

	Kategori Jawaban	Kategori Nilai
Jika jawaban	“A” (selalu)	Maka nilai = 5
Jika jawaban	“B” (Sering)	Maka nilai = 4
Jika jawaban	“C” (Ragu-Ragu)	Maka nilai = 3
Jika jawaban	“D” (kadang-kadang)	Maka nilai = 2
Jika jawaban	“E” (Tidak pernah)	Maka nilai = 1

Untuk mengetahui lebih jelas ada tidaknya pengaruh mata pencaharian orang tua dengan kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Mariorriawa Kabpten Sopeng.

Maka berdasar pada tabel penolong regresi sederhana.

Tabel 16

Tabel penolong untuk menghitung Analisis Regresi Pengaruh antara Variabel metode Regresi (X_1) terhadap kelangsungan Pendidikan (Y_1)

No	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	23	27	621	529	729
2	30	30	900	900	900
3	23	27	621	529	729
4	27	30	810	729	900
5	23	23	529	529	529
6	23	23	529	529	529
7	21	20	420	441	400
8	23	23	529	529	524
9	21	21	441	441	441
10	25	25	625	625	625
11	23	23	529	529	529
12	22	22	484	484	484
13	27	27	792	729	729
14	25	25	625	625	625
15	23	23	529	529	529
16	23	19	437	529	437
17	21	20	420	441	400
18	22	31	682	484	961
19	27	27	729	792	729
20	30	21	630	900	420
21	18	23	414	324	437
22	30	30	900	900	900

23	17	27	459	289	729
24	23	23	529	529	529
25	22	20	440	484	484
26	32	23	736	1024	529
27	32	23	736	1024	529
28	22	31	682	484	930
29	30	30	900	900	900
30	30	25	750	900	900
31	18	27	486	324	414
32	22	22	484	484	628
33	20	20	400	400	400
34	21	21	441	441	441
35	18	22	396	324	484
36	23	27	621	529	729
37	21	19	399	441	437
38	23	23	529	529	529
39	30	27	810	900	729
40	28	28	784	784	784
41	30	28	840	900	784
42	30	30	900	900	900
43	18	20	360	324	400
44	22	23	506	484	529
45	18	20	360	324	400
46	21	23	483	441	529
47	29	29	841	841	841
48	22	28	616	484	784
49	20	25	500	400	625
50	23	30	690	529	900
51	18	25	450	324	925
52	22	26	572	484	676
53	33	27	891	1089	729
54	21	29	609	441	841
55	29	28	812	841	784
56	22	28	616	484	784
57	20	29	580	400	841
58	23	22	506	529	484

59	21	20	420	441	441
60	23	23	529	529	529
61	22	21	462	484	441
62	19	23	437	361	529
63	30	22	660	900	484
64	19	23	437	361	529
65	29	27	783	841	729
66	33	19	627	1089	361
67	23	29	667	529	841
68	21	23	483	441	529
69	32	27	864	1024	729
70	21	31	651	441	961
71	33	21	693	1089	441
72	21	30	630	441	900
73	30	28	840	900	784
74	31	30	930	961	900
75	22	22	484	484	484
76	23	28	644	529	784
77	32	20	640	1024	441
78	33	23	759	1089	529
79	32	25	800	1024	625
80	33	29	957	1089	841
81	33	22	725	1089	484
82	23	23	529	529	529
83	27	27	729	729	729
84	23	23	529	529	529
=84	X=2072	Y=2087	XY=51757	X ² =52940	Y ² =53204

Dari analisis Tabel kerja di atas diperoleh nilai sebagai berikut:

$$X = 2072$$

$$Y = 2087$$

$$XY = 51757$$

$$X^2 = 52940$$

$$Y^2 = 53204$$

$$N = 84$$

Untuk mengkaji dan mencari kebenaran hipotesis maka dalam analisis ini di gunakan teori regresi, karena penelitian ini mengkaji pengaruh yakni pengaruh variable X (Mata Pencaharian Orang Tua) terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak (variable Y) dan mengkaji hipotesis sebagai berikut:

H1 = Ada Pengaruh yang signifikan antara mata pencaharian orang tua dengan kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Maioriawa Kabupaten Soppeng.

Ho = Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara mata pencaharian orang tua dengan kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Liimpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Adapun alat untuk menkaji kebenaran hipotesis di atas adalah:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\Sigma yx \Sigma x^2 - (\Sigma xy \Sigma xy)}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{2087 \ 52940 - 2072 (51757)}{84 \ 52940 - (2072)^2}$$

$$= \frac{110485780 - (107240504)}{4446960 - 4293184}$$

$$= \frac{3245276}{153776}$$

$$= 21,10$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x y (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{84 \cdot 51757 - 2072 \cdot (2087)}{84 \cdot 52940 - (2072)^2}$$

$$= \frac{4347588 - 4324264}{4446960 - 4293184}$$

$$= \frac{23324}{153776}$$

$$= 0,15$$

$$Y = a + bx$$

$$= 21,10 + 0,15x$$

a. Standar error of estimate

$$\begin{aligned}
 Se &= \frac{\overline{\Sigma Y^2 - a\Sigma y - b\Sigma XY}}{n-2} \\
 &= \frac{3936,57 - (-2,40 \cdot 534,1) - 0,02 \cdot (13592,6)}{73-2} \\
 &= \frac{3936,57 - (-1281,84) - 271,852}{71} \\
 &= \frac{\sqrt{4946,558}}{71} \\
 &= \sqrt{69,67} \\
 &= 8,34
 \end{aligned}$$

b. Standar of the regression coefisient

$$\begin{aligned}
 Sb &= \frac{S_{yx}}{\sqrt{\Sigma_{i=1}^n x^2 - \frac{(\Sigma_{i=1}^n X)^2}{n}}} \\
 Sb &= \frac{8,34}{\sqrt{45567 - \frac{(223,8)^2}{73}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1,2}{\frac{12,839 - \frac{50086,44}{73}}{73}} \\
 &= \frac{1,2}{\sqrt{12,839 - 1669,548}} \\
 &= \frac{1,2}{11169,452} \\
 &= \frac{1,2}{105,69} \\
 &= 0,01
 \end{aligned}$$

c. Rumus Hipotesis

$$H_0: = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$

d. Level Of Signifikan

N = 73, maka t^{TABEL} pada 5% adalah 2,04, dan t^{TABEL} pada 1% adalah 2,75,. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara antara tingkat pendapatan orang tua denagan tingkat pendidikan pendidikan anak maka digunakan uji "t"

$$\begin{aligned}
 \text{e. } t &= \frac{b - \beta}{sb}, \beta = 0 \\
 &= \frac{0,29 - 0}{0,01}
 \end{aligned}$$

= 29

f. Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{TABEL}$, maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada pengaruh dan H_1 diterima dinyatakan tidak berpengaruh

Karena $t_{hitung} 29 > t_{TABEL}$, baik pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah 2,04 dan taraf signifikan 1% (0,01) adalah 2,75, maka H_0 ditolak.

Dari hasil penolahan data tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa mata pencaharian orang tua berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis data tentang mata pencaharian orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak maka akhirnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Mata pencaharian orang tua di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng memiliki beragam mata pencaharian mulai dari nelayan, petani, pedagang, PNS, dan sebagainya.
2. Kelangsungan Pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioria butuh perhatian karena, pendidikan anak selalu bergantung pada kestabilan pendapatan orang tua.
3. Pengaruh mata pencaharian orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten soppeng, dikarenakan tanpa pekerjaan orang tua seorang anak tidak dapat melangsungkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

B. Saran

1. Untuk orang tua khususnya di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng agar memberikan semangat kepada anaknya dalam belajar supaya mendapatkan

prestasi yang memuaskan guna untuk melangsungkan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi

2. Untuk Masyarakat dan pemerintah di Kelurahan Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, hendaklah memperhatikan kelangsungan pendidikan anak dan memberikan sosialisasi mengenai pendidikan agar para anak berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara belajar giat dan mampu memanfaatkan waktu yang ada dan dapat membagi waktunya dengan baik, misalnya waktu untuk belajar, bermain dan bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahannya, Jakarta:Depag Republik Indonesia. 2006.
- Achmadi,1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Agama*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Ahmadi, Abu.,2016, *Sosiologi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta
- Aulia,Tessa. 2000. *Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan dan Kemiskinan Aspek Sosial Budaya*. Jakarta: Cidesindo.
- Burhanuddin, 2003. *Sejarah Maritim Indonesia Menelusuri Jiwa Bahari Bangsa Indonesia Dalam Proses Integritas Bangsa*. Semarang: Rineka Cipta.
- Dahlan Aisyah, 1969.*Membina Rumah Tangga dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, Jakarta:Jamuaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Bali Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas.
- Hasan Tholchan Muhammad.2007, *DinamikaKehidupan Religius*, Surabaya:Listafariska Putra.
- Hatta Meutia, 2008.*Dari Desa Ke Desa (Dinamika Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam)*.Tangerang: Cifor.
- Indrawan,Rully dan Yaniawati Poppy,.2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan (Revisi)*.Bandung: PT Refika Aditama.
- Iqbal, Moch, 2004. *StrategiNafkahRumahTanggaNelayan (StudiKasus di DesaNelayanTangkapKabupatenLamongan, JawaTimur)*. [Tesis]. Program StudiSosiologiPedesaan. Pascasarjana IPB.
- Kasmar,2015. *Pengaruh Penghasilan Nelayan Terhadap Minat Anak dalam Melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 128 Turungan Beru*

Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Skripsi, Makassar: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kasmiati, 20016. *Pengaruh antara Penghasilan Orang Tua Dengan Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*.Skripsi,Makassar: Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Makassar.

Majid Khon, Abdul, 2012, *Hadist Tarbawi Hadis-Hadis Pendidika*.)Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Purwanti, Pudji,.2002, *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Sekala Kecil*. Malang: Tim UB Press.

Rahadi Wimboyono, 2015.*Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi,Makassar: Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Makassar.

Satria, Arif, 2009. *PesisirdanLautUntuk Rakyat*. Bogor: IPB Press.

Satria, Arif. 2002. *PengantarSosiologiMasyarakatPesisir*. Jakarta: Cidesindo.

Siswanto,Budi, 2008. *Kemiskinan dan Perlawanan Kaum Nelayan*. Malang:Laksbag Mediatama.

Suharso,2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya.

Suharto,Edi, 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat Rakyat, Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung:Refika Aditama.

Sujarweni ,Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru press.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi :

Pengaruh Mata Pencaharian Orang Tua Terhadap
Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan
Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten
Soppeng.

A. Identitas Responden

- 1. Nama :
- 2. Jenis Kelamin :
- 3. Pekerjaan :

B. Pertanyaan

- 1. Bagaimana tingkat mata pencaharian orang tua untuk kebutuhan keluarga dan pendidikan anak?
.....
.....
- 2. Bagaimana minat anak daam melanjutkan pendidikan di Kelurahan Limpomajang?
.....
.....
- 3. Fakto apa yang mempengaruhi anak dalam melanjutkan/melangsungkan pendidikannya?
.....
.....
- 4. Apakah mata pencaharian orang tua berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kelurahan Limpomajang?
.....
.....

RIWAYAT HIDUP



NUR FADHILAH MIN ISMI. Dilahirkan di Kabupaten Soppeng tepatnya di Kelurahan Limpomajang, Kecamatan Marioriawa pada tanggal 16 Juli 1994. Anak kedua dari 2 bersaudara pasangan dari Alm. Ismail dan Mindar. Peeliti menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 53 Lajarella pada tahun 2006, pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Marioriawa dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMA Negeri 1 Marioriawa dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 Peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyelesaikan bangku Perkuliahan Strata Satu (S1) pada tahun 2017, dengan judul karya ilmiah (skripsi).

“Pengaruh Mata Pencaharian Orang Tua Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Kelurahan Limpomajang, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng”.